

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Candisari terletak di Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Luas wilayahnya 146,529 Ha. Jumlah penduduk 2.102 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 981 jiwa dan perempuan 1.121 jiwa. Desa ini terdiri dari 3 RW dan 10 RT dengan jumlah Posyandu sebanyak 3 buah.

Desa Condongsari memiliki luas wilayah 176,571 Ha. Jumlah penduduk 2.200 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1002 jiwa dan perempuan 1.178 jiwa. Desa ini terdiri dari 5 RW dan 12 RT dengan jumlah Posyandu sebanyak 4 buah.

Jumlah kader Posyandu pada kedua desa adalah 30 orang, dan nantinya akan dijadikan subjek penelitian ini.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	≤30 tahun	6	20,0
	31 – 40 tahun	15	50,0
	>40 tahun	9	30,0
	Jumlah	30	100,0
2.	Pendidikan		
	SD	4	13,3
	SMP	15	50,0
	SMA	8	26,7
	PT	3	10,0
	Jumlah	30	100,0
3.	Pekerjaan		
	Buruh tani	2	6,7
	IRT	23	76,7
	PNS	3	10,0
	Swasta	1	3,3
	Wiraswasta	1	3,3
	Jumlah	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden (50,0%) umur 20-35 tahun. Menurut pendidikannya, mayoritas responden 50,0% memiliki pendidikan SMP, dan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden (76,7%) adalah ibu rumah tangga.

3. Pengetahuan Kader tentang Pelaksanaan Posyandu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi masing-masing Aspek Tingkat Pengetahuan tentang Pelaksanaan Posyandu

No	Aspek yang Diteliti	Tingkat Pengetahuan					
		Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	f	%	f	%
1	Pengertian Posyandu	30	100,00	0	0,0	0	0,0
2	Tujuan Posyandu	17	56,7	13	43,3	0	0,0
3	Pengelolaan Posyandu	15	50,0	13	43,3	2	6,7
4	Kegiatan Posyandu	22	73,4	4	13,3	4	13,3
5	Langkah-langkah dan Kriteria Posyandu	17	56,7	10	3,3	3	10,0
6	Kriteria Kader Posyandu	25	83,3	5	16,7	0	0,0
7	Pelaksanaan Kegiatan Posyandu	16	53,3	14	46,7	0	0,0
8	Sasaran Posyandu	17	56,7	0	0,0	13	43,3
9	Pelayanan dalam Posyandu	26	86,7	0	0,0	4	13,3
10	Penilaian Keberhasilan Posyandu	8	26,7	21	70,0	1	3,3
11	Pembagian Strata Posyandu	20	66,7	7	23,3	0	0,0
12	Dana Posyandu	25	83,3	0	0,0	5	16,7

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat pengetahuan mayoritas responden pada masing-masing aspek-aspek pengetahuan tentang pelaksanaan Posyandu, yaitu : pengertian Posyandu 100,0% baik,

tujuan Posyandu 56,7% baik, pengelolaan Posyandu 50,0% baik, kegiatan Posyandu 73,4% baik, langkah-langkah dan kriteria Posyandu 56,7% baik, kriteria kader Posyandu 83,3% baik, pelaksanaan kegiatan Posyandu 53,3% baik, sasaran Posyandu 56,7% baik, pelayanan dalam Posyandu 86,7 % baik, penilaian keberhasilan Posyandu 70,0% cukup, dan dana Posyandu 83,3% baik.

Sedangkan secara umum tingkat pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pelaksanaan Posyandu

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	22	73,3
2.	Cukup	8	26,7
3.	Kurang	0	0,0
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui secara umum mayoritas responden (73,3%) mempunyai pengetahuan baik tentang pelaksanaan Posyandu.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan Posyandu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan secara umum pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu adalah baik.

Data umur responden diperoleh mayoritas responden memiliki umur 31-40 tahun. Mayoritas responden dapat dikatakan merupakan umur yang

cukup matang dan sudah mempunyai cukup pengalaman yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Soekanto (2002) berpendapat bahwa berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi yang baru. Umur responden yang cukup matang lebih memungkinkan responden menerima lebih banyak informasi dan pengalaman sehingga memiliki pengetahuan yang baik, termasuk pengetahuan tentang pelaksanaan Posyandu.

Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas responden masih relatif rendah. Notoatmodjo (2003), menyatakan pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan yang rendah biasanya berkaitan dengan kekurangamampuan responden menerima informasi, termasuk pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Keadaan ini mengakibatkan masih terdapat tingkat pengetahuan kurang pada beberapa aspek pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu, yaitu : pengelolaan Posyandu, kegiatan pokok Posyandu, langkah-langkah dan kriteria pembentukan Posyandu, sasaran Posyandu, pelayanan dalam Posyandu, penilaian keberhasilan kegiatan Posyandu 3,3%, pembagian strata Posyandu, dan dana Posyandu.

Pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga. Menurut Susanto (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan pekerjaan dan

pendidikan ibu balita dengan pengetahuan tentang gizi di Desa Jurangmangu, Kecamatan Baturaden. Kabupaten Banyumas” menyatakan bahwa pekerjaan ibu rumah tangga tanpa disampiri kegiatan yang lain memungkinkan ibu untuk lebih dapat mencari informasi sehingga dapat menambah pengetahuannya.

Umur dan pendidikan responden ikut mempunyai andil terhadap pengetahuan responden. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil pengolahan skor masing-masing aspek dalam pengetahuan kader tentang pelaksanaan Posyandu adalah baik. Selengkapnya hasil pengetahuan mayoritas responden pada masing-masing aspek adalah : pengertian Posyandu baik, tujuan Posyandu baik, pengelolaan Posyandu baik, kegiatan Posyandu baik, langkah-langkah dan kriteria pembentukan Posyandu baik, kriteria kader Posyandu baik, pelaksanaan kegiatan Posyandu baik, sasaran Posyandu baik, pelayanan dalam Posyandu baik, penilaian keberhasilan dalam Posyandu cukup, pembagian strata Posyandu baik, dan dana Posyandu baik.

Menurut Notoatmodjo (2002), pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan, terhadap suatu obyek tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi umur, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman serta sosial ekonomi (Soekanto, 2002).

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis sudah berupaya melakukan penelitian sebaik mungkin, namun karena faktor manusia masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu belum

meneliti dan mengontrol faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan pengetahuan, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa dipertimbangkan untuk membahas faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA